

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Kewirausahaan

##### 1. Konsep Kewirausahaan

###### a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata *wira* dan *usaha*. *Wira*, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. *Usaha*, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu, ini baru dari segi etimologi (asal usul kata).<sup>1</sup> Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang maju sukses. Kewirausahaan (entrepreneurship) bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir.<sup>2</sup>

Sebenarnya telah banyak pakar yang mengemukakan pengertian mengenai kewirausahaan berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, esensi pengertian yang krusial senantiasa ada di setiap pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dan menjadi hal mendasar. Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki

---

<sup>1</sup> Dr. Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 1.

<sup>2</sup> Suryana, *Kewirausahaan : Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 2.

kehidupan (usaha).<sup>3</sup> Definisi tersebut secara lebih luas dikemukakan oleh Hisrich dan Suryana, yang mengatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, resiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi.<sup>4</sup>

Sedangkan pengertian kewirausahaan menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 : “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”.<sup>5</sup>

Kewirausahaan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah, yaitu masalah yang erat kaitannya dengan hubungan yang bersifat horizontal yaitu hubungan antar manusia yang akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Kewirausahaan Islam merupakan suatu ibadah yang akan mendapatkan pahala apabila dilaksanakan.<sup>6</sup> Dalam Surat At-Taubah ayat 105 mengingatkan bahwa

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 19-20.

<sup>4</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 24.

<sup>5</sup> Dr. Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi 2*.

<sup>6</sup> Bahri, “Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Habluminannas)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2 November (2018): 71, Diunduh pada tanggal 22 Februari 2020, [https://www.researchgate.net/profile/Bahri\\_Bahri2/publication/337021887\\_Kewirausahaan\\_Islam\\_Penerapan\\_Konsep\\_Berwirausaha\\_dan\\_Bertransaksi\\_Syariah\\_dengan\\_Metode\\_Dimensi\\_VertikalHablumminallahdan\\_Dimensi\\_HorizontalHabluminannas/links/5dc134204585151435e94f74/Kewirausahaan-Islam-Penerapan-Konsep-Berwirausaha-dan-Bertransaksi-Syariah-dengan-Metode-Dimensi-VertikalHablumminallahdan-Dimensi-HorizontalHabluminannas.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Bahri_Bahri2/publication/337021887_Kewirausahaan_Islam_Penerapan_Konsep_Berwirausaha_dan_Bertransaksi_Syariah_dengan_Metode_Dimensi_VertikalHablumminallahdan_Dimensi_HorizontalHabluminannas/links/5dc134204585151435e94f74/Kewirausahaan-Islam-Penerapan-Konsep-Berwirausaha-dan-Bertransaksi-Syariah-dengan-Metode-Dimensi-VertikalHablumminallahdan-Dimensi-HorizontalHabluminannas.pdf)

mencari nafkah (yakni melakukan kegiatan ekonomi) adalah wajib :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
 تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan Katakanlah : “ Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah : 105).

**b. Jenis Kewirausahaan**

Menurut Wiliamson dan Winardi, terdapat beberapa jenis kewirausahaan, yaitu<sup>7</sup> :

- 1) *Innovating Entrepreneurship*, bereksperimentasi secara agresif, terampil mempraktekkan transformasi-transformasi atraktif.
- 2) *Imitative Entrepreneurship*, meniru inovasi yang berhasil dari para *Innovating Entrepreneurship*.
- 3) *Fabian Entrepreneurship*, sikap yang teramat berhati-hati dan sikap skeptikal tetapi segera melaksanakan peniruan-peniruan menjadi jelas sekali, apabila mereka tidak melakukan hal tersebut, mereka akan kehilangan posisi relatif pada industry yang bersangkutan.
- 4) *Drone Entrepreneurship*, penolakan untuk memanfaatkan peluang-peluang untuk melaksanakan perubahan-perubahan dalam rumus

<sup>7</sup> Williamson dan winardi, *Kepemimpinan dan Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 4.

produksi sekalipun hal tersebut dapat mengakibatkan mereka merugi dibandingkan dengan prodesen lain.

### c. Tahap-tahap Wiarusaha

Menurut Suryana, secara umum tahap-tahap wirausaha yaitu:<sup>8</sup>

#### 1) Tahap memulai

Tahap dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin dapat membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan *francising*. Tahap ini juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah di bidang pertanian, industri, atau jasa.

#### 2) Tahap melaksanakan usaha

Pada tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek : pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil risiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.

#### 3) Tahap mempertahankan usaha

Tahap dimana wirausaha berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

#### 4) Tahap mengembangkan usaha

Tahap dimana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

---

<sup>8</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba 4, 2010), 20.

#### d. Karakteristik Kewirausahaan

Untuk memahami karakteristik wirausahawan dan keberhasilannya dalam bidang bisnis selalu berhubungan dan berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut :

##### 1) Kerja keras dan disiplin

Kerja keras dan disiplin merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang di dalam berwirausaha. Sikap kerja keras harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Selain bekerja keras, ia juga harus disiplin di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sebab, bagaimanapun orang mau bekerja keras, akan tetapi jika tidak disiplin maka usahanya tetap tidak akan berhasil. Para usahawan yang mempunyai kemauan keras dan penuh disiplin kuat dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja secara sungguh-sungguh.

##### 2) Mandiri dan realistis

Keberhasilan seorang wirausaha di dalam menjalankan usahanya secara mandiri selalu didasarkan pada hal-hal sebagai berikut :

- a) Menjalankan pekerjaannya berdasarkan bakat yang dimilikinya, kemampuan yang dimilikinya, penuh keyakinan dan sungguh-sungguh bekerja.
- b) Tidak dipengaruhi oleh pekerjaan lain.
- c) Bekerja dengan penuh keyakinan sendiri.
- d) Menentukan kegiatan usahanya atas kemampuan sendiri.
- e) Mengetahui kesempatan, kecakapan, dan kemampuan sendiri.
- f) Mengetahui dan menyadari kekurangan dirinya.
- g) Memanfaatkan modal dan kekuatan secara mandiri.

Wirausahawan yang realistis mempunyai sifat-sifat toleransi, fleksibel, kreatif dan mampu berhubungan dengan banyak lingkungan

masyarakat.<sup>9</sup> Adapun beberapa karakter utama yang menjadi ciri-ciri mental kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Ciri-ciri dan Tata Kelakuan Kewirausahaan**

No	Ciri-ciri Kewirausahaan	Bentuk Tata-Kelakuan
1.	Percaya diri	Bekerja penuh keyakinan dan tidak ketergantungan dalam melakukan pekerjaan.
2.	Berorientasi pada tugas dan hasil	Memenuhi kebutuhan akan prestasi. Orientasi pekerjaan berupa laba, tekun dan tabah, tekad kerja keras dan berinisiatif.
3.	Berani mengambil risiko	Berani dan mampu mengambil risiko kerja dan menyukai pekerjaan yang menantang.
4.	BerMinat kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin yang terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
5.	Berpikir ke arah hasil (manfaat)	Kreatif dan inovatif, luwes dalam melaksanakan pekerjaan, mempunyai banyak sumber daya, serba bisa dan berpengetahuan luas.
6.	Keorisinalan	Berpikir mantap ke depan dan perspektif.

**2. Pembelajaran Kewirausahaan**

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Sugihartono belajar adalah suatu proses

<sup>9</sup> Basrowi, *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*, 11-12

perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman. Lebih lanjut Sugihartono, dkk. Menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya”. Proses tersebut disebut dengan pembelajaran yang berarti suatu perbuatan yang membuat orang untuk belajar. Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan peserta didik dengan kegiatan belajar mengajar. UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 Ayat (20) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut sugihartono, menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.<sup>10</sup> Pembelajaran yang efektif akan mendorong kearah perubahan serta meningkatkan hasrat untuk belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan dan mengatur lingkungan belajar peserta didik sehingga terjadi proses belajar.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan suatu proses untuk menciptakan nilai yang berbeda, dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, juga memikul resiko-resiko finansial, menanggung dampak psikis dan sosial yang menyertainya, serta menerima imbalan berbentuk moneter dan keputusan pribadi. Meteri pembelajaran kewirausahaan dapat memotivasi untuk berwirausaha, metode pembelajaran kewirausahaan dapat memotivasi untuk berwirausaha, metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha, kemampuan pendidik yang dapat menumbuhkan minat

---

<sup>10</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 74-80.

wirusaha, serta pengalaman langsung yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian pembelajaran dan kewirausahaan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik tentang kewirausahaan agar mereka mengetahui kiat-kiat kewirausahaan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan suatu peluang usaha.

### 3. Indikator Kewirausahaan

Menurut eman suherman pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung empat unsur sebagai berikut<sup>12</sup>:

- a. Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, Minat, dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan.
- b. Perasaan, yang diisi oleh penanaman empitisme sosial ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
- c. Kertampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha.
- d. Kesehatan fisik, mental dan sosial. Sehubungan dengan hal ini, peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun resiko lainnya sebagai wirausaha.

## B. Motivasi Berwirausaha

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau mengerakkan. Pentingnya motivasi karena

---

<sup>11</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2001), 33.

<sup>12</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, 30.

motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Menurut Hasibun<sup>13</sup>, motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang ada dalam diri kita untuk menggapai keberhasilan dari sebuah tujuan. Hal ini dipertegas Agustin<sup>14</sup> bahwa kekuatan pikiran bawah sadar yang merupakan sugesti, adalah sebuah energi dahsyat yang sekaligus sebagai pilot didalam diri kita. “Kekuatan energi akan mengalir dan akan membakar semangat Anda. Tetapkan kemauan Anda. Bedakan antara kemauan biasa dengan kemauan yang membara. Rahasia untuk sebuah keberhasilan adalah terus menerus mengingat bahwa, anda lebih baik dari yang anda pikirkan. Keberhasilan tidak memerlukan kecerdasan yang luar biasa. Keberhasilan tidak disebabkan oleh keberuntungan. Keberhasilan ditentukan oleh ukuran dari keyakinan anda untuk meraih kemenangan. Kesuksesan juga ditentukan ukuran pemikiran dan cita-cita seseorang. Jadi bercita-citalah setingginya”. Jenis-jenis motivasi dibedakan menjadi tiga. Menurut Sherif motivasi tersebut yaitu:<sup>15</sup>

a. Motivasi Biogenetis (*Biogenic Motive*)

Motivasi yang berasal dari kebutuhan geologis sebagai makhluk yang hidup. Motivasi ini terdapat dalam diri individu dan tidak banyak tergantung pada lingkungan diluar individu itu. Motivasi ini tumbuh dan berkembang dengan sendirinya atau secara alami dalam diri individu.

---

<sup>13</sup> Hasibun, H, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 95.

<sup>14</sup> Agustin, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2001), 82.

<sup>15</sup> Ahmadi, Khoiru dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2004), 198.

- b. Motivasi Sosiogenetis (*Sosiogenic Motive*)  
 Motivasi sosiogenetis timbul di dalam diri individu oleh karena hubungannya dengan lingkungan sosial atau lingkungan sekitarnya. Timbulnya motivasi ini karena adanya interaksi sosial.
- c. Motivasi Teogenetis (*Teogenic Motive*)  
 Motivasi teogenetis timbul karena adanya interaksi antara individu dengan Tuhan. Seseorang individu dalam melakukan sesuatu didasarkan karena mereka mempunyai keyakinan tentang adanya ganjaran dari sang pencipta. Oleh karena itu manusia terdorong untuk melakukan sesuatu hal agar mendapatkan ganjaran tersebut. Manusia memerlukan interaksi dengan Tuhannya untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia yang berketuhanan di dalam masyarakat yang beragam.

Motivasi dalam Islam adalah suatu dorongan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu dengan upaya yang sungguh-sungguh untuk mengaktualisasikan sebagai hamba Allah yang terbaik. Kekuatan dasar yang memberi motivasi bagi muslim adalah iman, yang berarti keyakinan dan kepercayaan sejati kepada Allah, Rasulnya, dan hari pembalasan. Iman merupakan kekuatan yang paling besar yang memotivasi. Semua tindakan dan aktivitas muslim sejati merupakan manifestasi iman-nya. Allah berfirman (QS. Saba' Ayat 3-4).

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ ۗ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتَأْتِيَنَّكُمْ

عَلِمِ الْغَيْبِ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي

الْأَرْضِ وَلَا أَصْغَرُ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرُ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ

﴿٣﴾ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ

هُم مَّغْفِرَةٌ ۖ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

Artinya : “ (3) dan orang-orang yang kafir berkata: "Hari berbangkit itu tidak akan datang kepada kami". Katakanlah: "Pasti datang, demi Tuhanku yang mengetahui yang ghaib, Sesungguhnya kiamat itu pasti akan datang kepadamu. tidak ada tersembunyi daripada-Nya sebesar zarahpun yang ada di langit dan yang ada di bumi dan tidak ada (pula) yang lebih kecil dari itu dan yang lebih besar, melainkan tersebut dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)", (4) supaya Allah memberi Balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. mereka itu adalah orang-orang yang baginya ampunan dan rezki yang mulia.”

Ayat Al-Quran ini menyatakan bahwa pahala dan hukuman, pada hari pembalasan, tergantung pada jenis perilaku (termasuk perilaku kerja) yang seseorang perlihatkan di dunia ini. Dengan cara ini islam menanamkan satu motivasi dan arah batiniah dalam diri manusia. Motivasi dan arah diri ini tidak hanya terbatas pada aspek sosial dan moral namun relevan dan dapat diaplikasikan pada aktivitas ekonomi dan juga produksi<sup>16</sup>.

Al-Quran memberikan tuntutan bahwa dalam menjalankan bisnis atau kegiatan perdagangan hendaknya menggunakan *jihad fi sabilillah* dengan harta dan Minat atau dalam bahasa manajemen menggunakan strategi di jalan Allah dengan mengoptimalkan sumber daya. Strategi pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh nabi Muhammad saw yaitu meliputi :

- 1) Merencanakan dan menarik sumber daya manusia yang berkualitas
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia agar berkualitas
- 3) Menilai kinerja sumber daya manusia

---

<sup>16</sup> Taha Jabir Al-Alwani, *Etika Bisnis Islam, cetakan 1*, (Yogyakarta: AK GROUP, 2005), 12.

- 4) Memberikan motivasi
- 5) Memelihara sumber daya yang berkualitas

Anshari menjelaskan bahwa motivasi spriritual seseorang muslim terbagi menjadi dua :

1) Motivasi Aqidah

Adalah keyakinan hidup, yaitu pengikaran yang bertolak dari hati atau motivasi dari dalam yang muncul akibat kekuatan akidah tersebut dalam (QS. An-Nisa : 80)

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ﴿٨٠﴾

Artinya : “Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.”

2) Motivasi Ibadah

Adalah motivasi yang tidak pernah dilakukakan oleh orang yang tidak memiliki agama, seperti sholat, doa, dan puasa, (QS. At-Tahrim : 6)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya

kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

## 2. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Pada dasarnya manusia hidup saling membutuhkan satu dengan yang lain, sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia hidup saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dan mereka juga selalu saling menguntungkan antara satu dengan yang lain. Setiap wirausaha memiliki motivasi meskipun dalam bentuk yang berbeda. Motivasi diartikan sebagai sumber penggerak bagi wirausaha untuk melakukan tindakan agar tujuan dan harapan dapat tercapai. Wanto, menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha merupakan tingkah laku yang berasal dari dalam diri seseorang yang mengarahkan dirinya untuk mengambil suatu tindakan guna menjadi wirausahawan. Menurut Wanto, terdapat beberapa faktor yang berperan dalam timbulnya motivasi untuk berwirausaha, diantaranya:<sup>17</sup>

- a. *Need for achievement*, yaitu motif untuk berkompetisi dengan baik dengan dirinya dan orang lain dalam mencapai prestasi tertinggi.
- b. *Locus of control*, dimana seseorang memiliki kepercayaan pada diri maupun orang lain untuk mengontrol usahanya yang akan mempengaruhi hasil.
- c. *Independence*, dimana seseorang wirausahawan yang tidak terikat, memiliki lebih banyak waktu, serta bertindak terbebas dari tekanan.
- d. *Egoistic passion*, diartikan sebagai suatu keinginan yang besar, dapat pula diartikan dengan cinta, suatu ego yang besar terhadap pekerjaan.

Menurut Hamzah B Uno, menjelaskan bahwa indikator motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wanto, F. Sakti, “Hubungan Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 SEYEGAN”, *Skripsi*, UNY: Yogyakarta, (2014): 47. Diunduh pada tanggal 22 Februari 2020, <http://eprints.uny.ac.id/19081/1/SKRIPSI.pdf>.

<sup>18</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam berwirausaha
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha

### 3. Faktor Pendorong Motivasi Berwirausaha

Menurut Steinoff dan John F. Burgess, berdasarkan teori motivasi memberikan tujuh motif alasan orang berhasrat menjadi wirausaha:<sup>19</sup>

- a. *The desire for higher income* (keinginan untuk memiliki pendapatan yang tinggi)
- b. *The desire for a more satisfying career* (Keinginan untuk karir yang lebih memuaskan)
- c. *The desire to be self-directed* (Keinginan untuk menjadi mandiri)
- d. *The desire for prestige that comes to being a business owner* (Keinginan prestis untuk menjadi pemilik bisnis)
- e. *The desire to run with a new idea or concept* (Keinginan untuk menjalankan ide dan konsep baru)
- f. *The desire to build long-term wealth* (Keinginan untuk membangun kekayaan jangka panjang)
- g. *The desire to make a contribution to humanity or to a specific cause* (Keinginan untuk memberikan kontribusi kepada umat manusia atau penyebab tertentu).

Steinoff dan Burgess berpendapat bahwa terdapat empat ciri wirausahawan berhasil yang tercermin pada sifat-sifat kepribadiannya, yaitu:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ekawati. Ratna, "Pengambilan Keputusan Berwirausaha Sebagai Usaha Sampingan pada Orang yang Memiliki Pekerjaan Tetap", *Skripsi*, UIN Jakarta, Jakarta, (2007): 14, Diunduh pada tanggal 22 Februari 2020, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/9994/1/RATNA%20EKAWATI-PSI.pdf>

<sup>20</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 27.

- a. Memiliki kepercayaan diri untuk dapat bekerja keras secara independen dan berani menghadapi risiko untuk memperoleh hasil.
- b. Memiliki kemampuan berorganisasi, dapat mengatur tujuan, berorientasi hasil, dan tanggung jawab terhadap kerja keras.
- c. Kreatif dan mampu melihat peluang yang ada dalam kewirausahaan.
- d. Menikmati tantangan dan mencari kepuasan pribadi dalam memperoleh ide.

Dari empat ciri diatas dapat diketahui bahwa kepribadian merupakan faktor penyumbang keberhasilan dalam sebuah usaha. Basrowi juga menyebutkan terdapat empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah usaha, yaitu motivasi, usia, pengalaman, dan pendidikan.<sup>21</sup>

## C. Minat Entrepreneur

### 1. Pengertian Minat *Entrepreneur*

Minat merupakan sebuah dorongan dari dalam diri manusia untuk melakukan atau menyukai sesuatu tanpa paksaan. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.<sup>22</sup> Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dibandingkan hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Menurut Walgito, minat merupakan suatu keadaan dimana individu menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai dengan keinginannya untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut mengenai situasi tersebut. Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto, minat adalah perbuatan yang berpusat kepada suatu tujuan

---

<sup>21</sup> Citradewi. Adelina, "Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Aktifitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, UNS Semarang, (2015): 40, Diunduh pada tanggal 5 Maret 2020, <https://lib.unnes.ac.id/20918/1/7101411036-s.pdf>

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), 180.

dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu sendiri.<sup>23</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang menimbulkan adanya keinginan suatu hal dibandingkan hal lainnya dengan berpartisipasi aktif melakukan kegiatan yang menjadi objek kesukaannya tanpa adanya paksaan. Minat dapat dikembangkan dan ditumbuhkan karena pengaruh lingkungan sekitarnya. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan atau motif, perhatian rasa senang, kemampuan dan kecocokan.

Sedangkan wirausaha adalah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambilan resiko, dan berorientasi laba.<sup>24</sup> Wirausaha atau *entrepreneur* adalah orang yang mempunyai sifat kewirausahaan, yakni kemampuan seseorang untuk melihat peluang-peluang bisnis, mengelola, dan memanfaatkannya (kreatif), dengan gagasan-gagasan yang senantiasa baru (inovatif), serta melembagakan dalam suatu perusahaan miliknya dengan resiko yang telah diperhitungkan untuk mencapai nilai tambah dan kesejahteraan.<sup>25</sup> Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berMinat berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. BerMinat berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian

---

<sup>23</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 56.

<sup>24</sup> Eman Suherman, *Praktik Bisnis Berbasis entrepreneurship*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 8-9.

<sup>25</sup> Ni Wayan Purnami Rusadi, Ketut Budi Susrusa, "Hubungan antara jiwa kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap keberhasilan usaha Jamur Tiram di kota Denpasar", *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol 3, No 2, Oktober, (2015): 137, Diunduh pada tanggal 6 Maret 2020, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/17101/11293>

merupakan hal biasa karena memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar risiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan minat wirausaha.

Minat wirausaha adalah minat untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilann. Minat kewirausahaan ditanamkan sejak seseorang mulai sadar bahwa uang itu penting dan seseorang tersebut memiliki keterampilan atau sesuatu hal seperti barang atau jasa yang bisa dijual, seseorang akan belajar untuk lebih mandiri, berfikir kritis, dan maju.<sup>26</sup>

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Minat *Entrepreneur*

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan yang dimiliki seseorang selain dari faktor internal, seperti bakat atau sifat yang dibawa sejak lahir (faktor keturunan) mungkin pula karena dibentuk oleh faktor yang berada disekitarnya. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi minat kewirausahaan, di antaranya sebagai berikut :

### a. Pendidikan

Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan minat seseorang (termasuk minat wirausaha) sebenarnya berbeda dengan pengaruh eksternal yang lain. Pada umumnya pengaruh lingkungan sekitar (fisik maupun sosial) bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan terhadap individu. Lingkungan hanya memberikan kesempatan-kesempatan atau peluang. Bagaimana individu mengambil kesempatan atau peluang tersebut tergantung pada yang bersangkutan. Tidak demikian halnya dengan pendidikan, terutama yang langsung

---

<sup>26</sup> Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi Cet. 10*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 19-20.

berhubungan dengan wirausaha. Pendidikan dijalankan dengan penuh kesadaran, mempunyai tujuan, target, dan sasaran tertentu serta diberikan secara sistematis untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada.

Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Dengan pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri.

Pendidikan adalah daya upaya untuk membantu perkembangan seluruh aspek kepripadian manusia sehingga dengan demikian manusia dapat mengusahakan kehidupannya sendiri. Fungsi pendidikan adalah memberikan kondisi yang menunjang perkembangan potensi atau kapasitas yang sudah ada. Pendidikan ini ada yang formal (yakni melalui sekolah-sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi), Non Formal (melalui kursus-kursus) maupun informal (misalnya, pendidikan orang tua di rumah). Pendidikan wirausaha dapat ditempuh melalui ketiga jalur tersebut.

#### b. Lingkungan Sekitar

Teori konvergensi menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Kenyataan yang banyak terjadi membenarkan teori ini. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang dan individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, nelayan, wirausaha, guru, dan sebagainya. Secara garis besar lingkungan dapat dibedakan menjadi dua, yakni lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Lingkungan fisik merupakan lingkungan alam sekitar, misalnya keadaan tanah, perubahan musim,

kekayaan alam dan sebagainya yang bisa mempengaruhi perkembangan minat seseorang. Lingkungan alam yang berbeda akan mencetak individu yang berbeda pula. Daerah pertanian sebagian besar penduduknya menjadi petani, daerah industri sebagian besar penduduknya akan mempunyai pekerjaan dibidang industri. Minat kewirausahaan juga bisa tumbuh dan berkembang karena pengaruh lingkungan fisik di sekitarnya.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana terjadi antara individu yang satu dengan yang lain. Lingkungan sosial ada yang primer dan ada yang sekunder. Lingkungan primer terjadi bila di antara individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, misalnya keluarga. Lingkungan demikian akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan individu. Lingkungan sosial sekunder adalah lingkungan dimana antara individu yang ada dalamnya mempunyai hubungan dengan individu lainnya, pengaruh lingkungan ini relatif tidak mendalam.<sup>27</sup>

### 3. Indikator Minat Entrepreneur

Menurut Dirge Kabila, dalam membentuk minat dan pola pikir sebagai wirausaha yang tangguh agar berhasil mengembangkan usaha yang dijalani hingga berdampak sukses adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

#### a. Meluaskan Wawasan dan Ilmu

Ilmu pengetahuan adalah rahasia utama membangun karakter pengusaha tangguh, dan mampu melihat perkembangan zaman. Ilmu pengetahuan iabarat senjata dengan amunisi yang hebat untuk menaklukkan kebingungan, kebodohan dan tipu muslihat dari pesaing bisnis. Jangan pernah merasa

---

<sup>27</sup> Muladi Wibowo, "Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK", *Jurnal Eksplanasi*, Vol. 6, No. 2, Edisi 2, September (2011): 114-155, Diunduh pada tanggal 6 Maret 2020, <https://journal.kopertis6.or.id/index.php/eks/article/download/83/71>

<sup>28</sup> Dirge Kabila, *Membangun Jiwa Entrepreneur Sejati*, (Yogyakarta: Brltiant Books, 2013), 35.

puas ketika mengagali ilmu, karena perkembangan zaman yang terus bergerak, mengharuskan siapapun beradaptasi dengan setiap perubahan.

b. Membangun Relasi

Sebagai pemilik usaha, jaringan atau networking adalah suatu kunci penting dalam menjalankan dan mengembangkan suatu usaha, terlebih apabila usaha yang dijalankan termasuk dalam usaha kecil menengah. Dengan menjalin hubungan antara sesama memiliki usaha akan mendapatkan keuntungan bagi kedua belah pihak. Membangun usaha yang sukses membutuhkan banyak waktu dan motivasi untuk berkembang, sehingga memiliki jaringan teman dan rekan akan memberikan energi yang positif untuk semakin giat dalam menjalankan usaha.

c. Berpikir Bisa

Rahasia ketika adalah ciptakan pola pikir bisa, maksudnya ketika ada sebuah pekerjaan atau hal-hal baru, berpikirlah bisa karena jika berpikir bisa, semua pasti mudah dikerjakan. Hilangkan pikiran negatif misalnya takut salah, tidak berani mengambil resiko, tidak berani mengerjakan hal-hal yang bersifat spekulasi.

d. Kreatif dan Inovatif

Ini adalah prinsip dasar yang harus dimiliki pewirausaha yakni kreatifitas dan berpikir keluar dari mainstream. Setelah usaha berjalan. Seorang wirausaha juga harus mengembangkan ide-ide kreatifnya untuk kemajuan usaha atau diversifikasi usahanya karena selalu melihat dan mencoba hal-hal baru. Jangan ragu dengan kegagalan, karena gagal adalah langkah tertunda menuju pintu sukses. Berpikir positif juga menjadi penyelamat ketika dinamika bisnis tengah terjadi persaingan yang begitu sengit.

e. Positif *Thinking*

Memiliki sikap positif merupakan kiat sukses lain dalam memulai sebuah usaha. Yakinkan diri bahwa dengan membuka usaha, akan mampu memiliki penghasilan setiap hari dan lebih besar dari sebelumnya. Berpikir positif adalah hasil dari

keselarasan dengan hati murni. Orang masih memiliki hati nurani baik, pasti berpengaruh pada pola pikirnya yang baik pula. Hati nurani ini dijaga dari kreatifitas spiritual yang tinggi.

f. Berani Berkorban

Menjadi pengusaha tangguh itu harus berani berkorban waktu maupun dana. Sukses tidak bisa diraih dengan instan. Masa-masa sulit diwarnai dengan pengorbanan yang tidak sedikit. Berkorban itu ibarat bersedekah, semua harta, pikiran dan waktu yang dikeluarkan demi kemajuan, insyaallah akan dikembalikan dalam jumlah dua kali lipat lebih besar.

**D. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	K. Hafizhah, H. Mulyadi, dan D. H. Utama	Faktor pembelajaran kewirausahaan dan Motivasi berwirausaha dalam meningkatkan niat berwirausaha (Siswa SMK Negeri Kota Bandung).	Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap niat berwirausaha sebesar 66,6% termasuk ke dalam kategori kuat, motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap niat berwirausaha sebesar 63,3% yang termasuk dalam kategori kuat, serta pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh	Meneliti tentang pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha.	Objek dalam penelitian ini siswa SMK Negeri kota Bandung.

			sebesar 71,9% terhadap niat berwirausaha dan termasuk ke dalam kategori kuat.		
2.	Utin Niha Hermina, Syarifah Novieyana dan Desvira Zain	Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak	Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dilihat dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausahawan.	Meneliti tentang mata kuliah kewirausahaan atau pembelajaran kewirausahaan.	Objek penelitian ini mahasiswa program studi administrasi bisnis politeknik negeri pontianak.
3.	Muhammad Zainul Majdi	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan Di Keluarga dan Motivasi Minat Kewirausahaan (Mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Hamzanwadi Selong).	Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa : Pembelajaran kewirausahaan dan internalisasi nilai kewirausahaan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi kewirausahaan Pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan Internalisasi nilai kewirausahaan di keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat	Meneliti tentang pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha	Lebih spesifik dan lengkap meneliti tentang pembelajaran kewirausahaan, internalisasi nilai kewirausahaan di keluarga dan motivasi minat kewirausahaan.

			kewirausahaan Pembelajaran kewirausahaan dan internalisasi nilai kewirausahaan dikeluarga berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat melalui motivasi kewirausahaan		
4.	Rahayu Tri Utami	Hubungan Antara Minat Wirausaha Mahasiswa Dengan Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Pada Politeknik LP31 Jakarta Kampus Cimone	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki korelasi positif dengan Minat wirausaha. Sedangkan Motivasi memiliki korelasi positif dengan Minat wirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa Politeknik LP31 Kampus Cimone hal ini ditandai dengan nilai signifikan 0,498.	Meneliti tentang Minat wirausaha mahasiswa dengan motivasi wirausaha.	Objek penelitian ini mahasiswa politekni LP31 Jakarta kampus cimone.
5.	Muhammad Idris Purwanto	Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Sikap Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Minat Enterpreneur Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap Minat entrepreneur mahasiswa dengan loading faktor sebesar 0,365. Sikap mahasiswa	Meneliti tentang pembelajaran kewirausahaan dan Minat entrepreneur mahasiswa.	Lebih spesifik dan lengkap meneliti tentang kompetensi dosen dan sikap mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan

		Dalam Penerapan Project Based Learning	berpengaruh signifikan terhadap Minat entrepreneur mahasiswa dengan loading faktor 0,178.		terhadap tumbuhnya Minat entrepreneur
6.	Afifah Hajar Qoonitah	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ips Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.	Meneliti tentang pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha.	Objek penelitian mahasiswa pendidikan ips fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

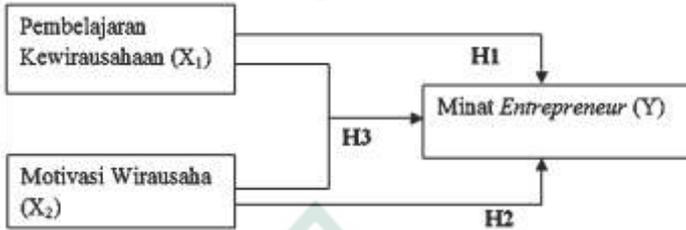
**E. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>29</sup> Agar penelitian menjadi jelas dan bermakna, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

---

<sup>29</sup> Maruskin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2009), 119.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Kerangka pemikiran ini menggambarkan pengaruh dan variabel independen (X) yaitu pembelajaran kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap variabel dependen (Y) yaitu minat entrepreneur mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Kudus.

- H1 : Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat entrepreneur mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Kudus.
- H2 : Motivasi wirausaha berpengaruh terhadap minat entrepreneur mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Kudus.
- H3 : Pembelajaran kewirausahaan dan motivasi wirausaha berpengaruh terhadap minat entrepreneur mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Kudus.

## F. Hipotesis

Hepotesis penelitian adalah pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Oleh karenanya hipotesis adalah ramalan terhadap hasil penelitian nanti. Sifat hipotesis yang hanya meramal itu, menyebabkan kadang-kadang sesuai dengan hasil penelitian dan kadang pun dapat melesat dari hasil penelitian.<sup>30</sup>

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

<sup>30</sup> Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), 102.

## 1. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Entrepreneur

Pembelajaran kewirausahaan adalah proses edukatif yang bertujuan membentuk minat wirausaha pada diri mahasiswa sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Minat *entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang atau jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku yang bau.<sup>31</sup>

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Idris Purwanto “pengaruh kompetensi dosen dan sikap mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan terhadap tumbuhnya Minat entrepreneur mahasiswa dalam penerapan project based learning”. Berdasarkan penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat entrepreneur mahasiswa. Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat entrepreneur mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Kudus.

## 2. Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Entrepreneur

Motivasi dalam konteks kewirausahaan menurut Harmaizar dapat diartikan sebagai keinginan, meningkatkan semangat, ulet, sabar, dan pantang menyerah. Untuk menjadi wirausaha motivasi adalah suatu hal yang sangat penting karena adanya motivasi maka apa yang dijalankan oleh seorang wirausaha berpotensi untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan. Hal ini lebih ditegaskan lagi dengan kenyataan bahwa kebanyakan mereka yang berhasil dalam dunia wirausaha adalah memiliki motivasi yang kuat yang mendorong tindakan

---

<sup>31</sup> Buchori Alma, *kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, 24.

mereka. Sehingga motivasi dan minat wirausaha adalah dua hal yang sangat terkait.<sup>32</sup>

Dari hasil penelitian terdahulu Rahayu Tri Utami tentang hubungan antara Minat wirausaha mahasiswa dengan motivasi, lingkungan keluarga dan pendidikan pada Politeknik LP31 Jakarta Kampus Cimone berpengaruh signifikan. Oleh karena itu peneliti mengajukan hepotesis sebagai berikut:

H2 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat entrepreneur mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Kudus.

### 3. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Entrepreneur

Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).<sup>33</sup> Motivasi merupakan suatu kekuatan yang ada dalam diri kita untuk mengapai keberhasilan dari sebuah tujuan.<sup>34</sup> Minat kewirausahaan merupakan kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap perilaku kewirausahaan. Ketika pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha meningkat maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya minat entrepreneur mahasiswa.

Dari hasil penelitian terdahulu Afifaah hajar qoonitah tentang pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ips fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berpengaruh signifikan, Oleh karena itu peneliti mengajukan hepotesis.

---

<sup>32</sup> Rahayu Tri Utami, "Hubungan antara jiwa wirausaha mahasiswa dengan motivasi, lingkungan keluarga dan pendidikan pada politeknik Lp31 Jakarta kampus cimone", *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol 7, No. 1, (2018): 85, diunduh pada 5 Januari 2021, <http://scholar.google.co.id/citations?user=wSnyPLIAAAAJ&hl=en>

<sup>33</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, 11.

<sup>34</sup> Agustin. Ary Ganjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan spiritual*, 82.

H3 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat entrepreneur mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Kudus.

